

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah”, kata kepala berarti pemimpin atau ketua yang ada dalam suatu organisasi ataupun lembaga. Sedang sekolah berarti sebuah lembaga atau instansi yang menjadi tempat penerimaan dan pemberian pelajaran. Jadi singkatnya kepala sekolah merupakan seorang pemimpin sekolah atau suatu lembaga sebagai tempat terjadi proses pemberian dan penerimaan pelajaran.²³ Menurut Wahjosumijo bahwa kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan (sekolah) dimana terselenggaranya proses kegiatan belajar mengajar, atau tempat terjadinya proses interaksi antara guru sebagai pemberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.

Kepala Sekolah merupakan seorang guru (pendidik) yang diangkat oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan, yang diberikan tugas dan wewenang dalam memimpin dan mengelola suatu instansi pendidikan formal. Pada awalnya, seorang kepala sekolah disebut sebagai "Mantri Guru" yang berarti kepala guru. Sebagai seorang kepala guru, ia memiliki tugas dalam memimpin

²³ Maulana Akbar Sanjani, “Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah,” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 78, <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.131>.

para guru yang ada di sekolah untuk dapat mengajar dengan baik. Kemudian seiring perkembangan zaman, kepala sekolah disebut sebagai pemimpin dan manajer yang diatur dalam peraturan pemerintah.²⁴ Kepala sekolah adalah unsur yang sangat penting dan berpengaruh terhadap seluruh kegiatan disuatu lembaga pendidikan. Sebagai seorang kepala sekolah yang baik ia akan senantiasa bersikap dinamis (berubah-ubah) dalam menyiapkan bermacam-macam program pendidikan, apalagi untuk mengetahui tinggi rendahnya mutu atau kualitas sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kepala sekolah merupakan seorang guru yang memiliki kemampuan untuk dapat memimpin seluruh sumber daya yang ada di lembaga pendidikan hingga dapat mendayagunakan seluruh sumber tersebut secara maksimal dalam pencapaian tujuan bersama.²⁵

2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang beragam dalam mengelola sekolah. Menurut Lazaruth Soewadji, seorang kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan mutu sekolah lewat pembinaan guru, siswa serta staf sekolah. Dapat kita pahami lebih dalam bahwa seorang pemimpin di dunia pendidikan, seperti kepala sekolah, harus mampu memahami harapan dan keinginan dari para bawahannya, supaya tujuan bersama dapat tercapai. Selain itu, pemimpin pendidikan memiliki kewajiban untuk terus

²⁴ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru: Sebuah Pengantar Teoritik* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 16–17.

²⁵ Nurmadiah, "Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah (Kajian Konsep Dan Teoritis)," *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 5, no. 1 (16 Desember 2017): 90–92, <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.134>.

berusaha memberikan arahan yang berarti, sehingga pengelolaan, penilaian, pembimbingan, pengawasan, dan pengembangan pendidikan dapat dilakukan dengan lebih efektif.²⁶ Sedangkan fungsi utama kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pendidikan ialah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, hingga para guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Hakikatnya keberhasilan sekolah terletak pada efektivitas dan efisiensi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Wahjosumidjo bahwa keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya.²⁷

Dalam menjalankan berbagai peran atau fungsinya, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang beragam dan rumit, antara lain:

1. Sebagai pendidik kepala sekolah memiliki tugas: membimbing peserta didik, guru, karyawan, mengembangkan kemampuan staf, menjadi teladan dalam proses pembelajaran dan mengikuti perkembangan iptek.
2. Sebagai manajer kepala sekolah memiliki tugas: merancang program, mengatur organisasi sekolah, menggerakkan staf, memaksimalkan sumber daya sekolah serta mengontrol kegiatan.
3. Sebagai *administrator* kepala sekolah mempunyai tugas: pengelolaan administrasi, kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, peserta didik, ketenagaan, keuangan, sarpras, persuratan, serta urusan rumah tangga di sekolah.
4. Sebagai *supervisor* kepala sekolah tugasnya merancang program supervisi

²⁶ Mohamad Muspawi, "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (1 Juli 2020): 403–4, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>.

²⁷ Emas Kurnianingsih, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 1, no. 1 (2017).

pendidikan dan memanfaatkan hasil supervisi tersebut.

5. Sebagai pemimpin kepala sekolah memiliki tugas merumuskan dan menyebarluaskan visi dan misi dari program sekolah, mengambil keputusan, serta melakukan komunikasi efektif.
6. Sebagai pembaru kepala sekolah memiliki tugas mencari dan melaksanakan pembaharuan dalam berbagai aspek, mendorong guru, staf dan orang untuk memahami serta mendukung perubahan yang diusulkan.
7. Sebagai pembangkit minat kepala sekolah mempunyai tugas menciptakan suasana kerja yang menarik, membangun lingkungan kerja yang kondusif, serta menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman yang sistematis.²⁸

3. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah dapat diartikan sebagai seseorang yang memegang kedudukan sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan pendidikan yang ada di sekolah. Adapaun peran kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan (sekolah). Menurut E. Mulyasa seorang kepala sekolah yang profesional itu ialah kepala sekolah harus mampu memenuhi peranannya sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator* dan juga *motivator*.²⁹ Beberapa peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, diantaranya:

- a. Kepala sekolah sebagai *educator*, sebagai *educator* kepala sekolah memiliki tugas untuk dapat membimbing guru, siswa, tenaga kependidikan, ikut serta dalam perkembangan iptek, dan memberi tauladan yang baik.

²⁸ Syamsuddin, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengembangan Budaya Di Sekolah," *Al asma : Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (31 Mei 2020): 87, <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13360>.

²⁹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 98.

- b. Kepala sekolah sebagai manajer, ia memiliki beberapa fungsi, diantaranya: menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan dan evaluasi kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur kegiatan pembelajaran, administrasi, dan tata usaha, ketenagaan, keuangan, sarana, prasarana, serta siswa.
- c. Kepala sekolah sebagai *administrator*, ia bertanggung jawab atas keberlangsungan segala pekerjaan dan kegiatan administratif yang ada di sekolah. Adapun secara pesifik, seorang kepala sekolah akan dituntut untuk mengelola kurikulum, administrasi kearsipan, administrasi keuangan, administrasi sarana dan prasarana.
- d. Kepala sekolah sebagai *supervisor*, ia memiliki tugas untuk mengamati, mengidentifikasi hal-hal mana yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, yang dimaksudkan supaya sesuai dengan tujuan memberikan pembinaan.³⁰ Menurut Peter F. Olivia seorang *supervisor* memiliki peran yaitu: sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasikan program belajar mengajar, sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan mengkonsultasikan masalah yang dialami guru, sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama, serta sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.³¹

³⁰ Muh Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (28 Februari 2017): 37–38, <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>.

³¹ Astuti, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 79, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>.

- e. Kepala sekolah sebagai *leader*, sebagai seorang pemimpin kepala sekolah adalah faktor terpenting yang mendorong sebuah lembaga pendidikan dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui berbagai program yang dilakukan secara bertahap dan terencana.
- f. Kepala sekolah sebagai *innovator*, kepala sekolah diharuskan mempunyai strategi yang baik dan tepat untuk dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mengintegrasikan setiap kegiatan, mencari gagasan baru, memberikan teladan dan dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- g. Kepala sekolah sebagai *motivator*, sebagai motivator ia harus memiliki strategi dalam memberikan motivasi kepada para pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan berbagai fungsi dan tugasnya. Seorang kepala sekolah memiliki keyakinan bahwa dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan dapat membangun serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja.³²

B. Inovator

1. Konsep Inovator

Inovator merupakan seseorang yang selalu memiliki keinginan mencari hal-hal baru yang lebih baik dari yang sudah ada. Seorang inovator akan selalu mencari inovasi dan menjadikannya orang pertama yang mengangkat suatu inovasi baru. Disisi lain, inovator ialah seorang yang visioner, yang memiliki kemampuan melihat jauh ke masa depan. Seorang inovator juga mempunyai motivasi yang tinggi untuk melakukan perubahan. Ia memiliki keberanian

³² Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," 38.

melangkah maju, pantang menyerah dan tidak takut mengambil resiko serta kritik orang lain.³³

Kata Inovator juga dapat diartikan sebagai orang yang memperkenalkan metode, gagasan, ide dan sesuatu yang baru. Seorang inovator merupakan seseorang yang memperkenalkan atau menghadirkan ide, gagasan, metode ataupun aspirasinya yang terkesan baru dan belum pernah disampaikan atau dimiliki oleh orang lain. Dengan demikian setiap orang yang melakukan hal tersebut pantas untuk dikategorikan sebagai seorang penemu atau inovator. Sangat banyak hal-hal bermula dari ide atau gagasan. Para pemimpin inovator merupakan semua orang yang memiliki kemampuan dan keberanian untuk mewujudkan segala ide-ide cemerlang yang baru untuk dijadikan sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi banyak orang. Setiap inovasi yang hadir biasanya akan selalu membawa kemudahan bagi kehidupan manusia dengan berbagai hal baru yang diciptakan. Untuk menjadi seorang inovator bukanlah hal yang mudah untuk kebanyakan orang atau mungkin tidak sesulit apa yang dibayangkan. Adapun ketika berbicara tentang bagaimana cara menjadi seorang inovator, ialah berkaitan dengan sikap. Sikap paling utama yang dimiliki oleh seorang inovator ialah sikap pemikir.³⁴

2. Karakteristik Inovator

Inovator adalah tipe orang yang menemukan berbagai inovasi-inovasi, biasanya mereka dikenal sebagai seorang perintis atau pelopor serta jumlahnya tidak terlalu banyak. Para inovator biasanya akan mencurahkan sebagian besar

³³ Slamet Suyanto, *Inovasi dan Difusi Inovasi Pendidikan: Pendidikan Biologi* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2023), 170.

³⁴ Umi Narimawati dan Atalia Praratya, *Women Leadership In Technopreneurship* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), 290–230.

hidup, energi, serta kreatifitasnya untuk dapat mengembangkan berbagai ide-ide baru. Selain itu setiap orang yang masuk ke dalam golongan ini memiliki kecenderungan berminat mencari hubungan dengan berbagai orang yang berada di luar sistem mereka. Karakteristik innovator sebagai berikut:

- a. Berani mengambil risiko.
- b. Mampu mengatur keuangan yang kokoh supaya dapat menahan kemungkinan kerugian dari inovasi yang tidak menguntungkan nantinya.
- c. Memahami dan mampu mengaplikasikan teknik dan pengetahuan yang kompleks.
- d. Mampu menanggulangi ketidakpastian informasi.³⁵

3. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Seorang kepala sekolah diharuskan untuk mampu berperan menjadi seorang inovator di lembaga pendidikannya. Ia harus mampu menghadirkan inovasi-inovasi baru dalam berbagai bidang, salah satunya bidang manajemen terutama dalam proses kegiatan pembelajaran. Peran yang dimiliki kepala sekolah sebagai seorang inovator ialah seorang yang memiliki berbagai gagasan-gagasan baru yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu di sekolahnya. Sebagai seorang inovator kepala yang diharuskan untuk memiliki kemampuan dalam mencetuskan berbagai program baru, melakukan setiap program atau kebijakan berbasis sekolah, melaksanakan inovasi pembelajaran, mengembangkan profesionalisme para guru dan tenaga kependidikan, mengalang partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan mutu, terlibat dalam kegiatan sosial dan profesional di luar

³⁵ Gede Sedana, "Pemberdayaan Masyarakat Berdasarkan Pada Kategori Adopter," *dwijenAGRO* 3, no. 1 (2012), <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/dwijenagro/article/view/286>.

sekolah, mengembangkan kegiatan pembelajaran yang edukatif, kreatif, menantang, dan menyenangkan, mampu menanamkan visi untuk berubah menjadi lebih baik kepada seluruh warga sekolah, senantiasa melakukan perubahan, berani mengambil resiko dalam pengambilan kebijakan di sekolah, dan mengembangkan sikap dinamis.³⁶

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah sebagai inovator memiliki tanggung jawab untuk dapat memberikan berbagai inovasi dan pembaharuan bagi sekolah yang dipimpinnya. Tanpa adanya pembaharuan atau inovasi yang ada di sekolah, maka seorang kepala sekolah akan sulit dalam mengukur keberhasilan dari sekolah yang dipegangnya. Untuk itu peran kepala sekolah sebagai seorang inovator perlu terus diperhatikan, karena tanpa adanya peran kepala sekolah sebagai inovator, sekolah tersebut tidak akan mengalami peningkatan atau kemajuan kualitasnya.³⁷

Menurut E. Mulyasa menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai inovator dalam melaksanakan perannya tercermin dari bagaimana caranya dalam melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel. Untuk penjelasan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Konstruktif, maksudnya kepala sekolah harus berupaya membina dan mendorong setiap tenaga kependidikan untuk dapat berkembang secara optimal dalam melaksanakan setiap tugasnya.
- b. Kreatif, yaitu seorang kepala sekolah akan terus berupaya menemukan

³⁶ Prijobekti Prasetijo dan Samidjo, "Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah" 1, no. 1 (19 Januari 2019): 1–5, <https://doi.org/10.30738/jkpp.v1i1.3302>.

³⁷ Wiyani, "Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas," 193.

gagasan serta cara baru dalam menyelesaikan tugasnya dalam mencapai tujuan sesuai visi dan misi sekolah.

- c. Delegatif, ialah kepala sekolah harus berusaha mendelegasikan tugas kepada tenaga pengajar sesuai dengan uraian tugas, jabatan, dan kemampuannya masing masing.
- d. Integratif, maksudnya bahwa kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan seluruh kegiatan hingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara produktif, efektif, dan efisien.
- e. Rasional dan objektif, maksudkan bahwa kepala sekolah harus berupaya untuk bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan berfikir objektif.
- f. Pragmatis, ialah seorang kepala sekolah harus berupaya menetapkan kegiatan atau tujuan tidak hanya berdasarkan kemampuan sekolah tetapi juga situasi aktual dan kemampuan masing-masing tenaga kependidikan yang dimiliki sekolah.
- g. Keteladanan, untuk menjadi kepala sekolah yang baik ia harus berusaha dalam memberikan teladan dan contoh yang baik.
- h. Adaptabel dan fleksibel, maksudnya bahwa seorang kepala sekolah diharapkan dapat beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi berbagai situasi baru, serta berupaya menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para pendidik dan tenaga kependidikan untuk dapat beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.³⁸

³⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 118–19.

4. Aktivitas Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka memenuhi fungsi dan perannya sebagai *innovator*, seorang kepala sekolah mempunyai berbagai kegiatan di lembaganya. Seorang kepala sekolah sebagai inovator dianggap berhasil apabila memenuhi semua perannya sebagai inovator secara penuh melaksanakan ketentuan aktivitas peranannya. Adapun berbagai aktivitas kepala sekolah sebagai inovator tersebut diantaranya:

- a. Menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, kepala sekolah diharuskan untuk mampu menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak, seperti orang tua siswa, pemerintah daerah, dan masyarakat sekitar sekolah. Dengan adanya hubungan yang harmonis akan memudahkan seorang kepala sekolah untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak untuk dapat melaksanakan inovasi.³⁹ Menurut Mulyasa terdapat beberapa tujuan membangun hubungan dan kerjasama sekolah diantaranya untuk memastikan kelangsungan hidup sekolah, meningkatkan mutu pendidikan, memperlancar proses belajar mengajar, serta mendapatkan bantuan dan dukungan dari masyarakat demi pengembangan program-program sekolah.⁴⁰
- b. Mencari gagasan baru, kegiatan memiliki tujuan untuk dapat menemukan berbagai ide-ide baru yang dapat diimplementasikan di sekolah. Kepala sekolah untuk dapat mencari gagasan baru dapat melalui berbagai cara, diantaranya dengan membaca buku, mengikuti seminar, atau studi banding ke

³⁹ Elvira Handini, Zulkifli, dan Hukmi, "The Role Of Headmasters As An Innovator In Kindergarten District Payung Sekaki And District Sukajadi Pekanbaru City," 2016, 7, <https://www.neliti.com/publications/186059/peranan-kepala-sekolah-sebagai-inovator-di-taman-kanak-kanak-se-kecamatan-payung>.

⁴⁰ Bambang Ixtiarto dan Budi Sutrisno, "Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Kajian Aspek Penhgelolaan Pada Smk Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri)," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 1 (9 Agustus 2016): 61, <https://doi.org/10.2317/jpis.v26i1.2130>.

sekolah lain. Disisi lain kepala sekolah juga dapat mendorong seluruh tenaga pendidik di sekolah untuk dapat mencari gagasan baru, khususnya dalam pembelajaran.

- c. Mengimplementasikan ide-ide baru, kegiatan ini memiliki tujuan untuk dapat mewujudkan ide-ide baru menjadi sebuah kenyataan. Seorang kepala sekolah diharuskan mempunyai kemampuan untuk dapat mengimplementasikan ide-ide baru secara efektif dan efisien. Kepala sekolah juga diharapkan memiliki mampu dalam mengatasi berbagai problem/tantangan yang mungkin muncul dalam proses implementasi.
- d. Mengintegrasikan setiap kegiatan, kegiatan ini bertujuan untuk dapat menciptakan keselarasan dan keterkaitan antar kegiatan yang ada di sekolah. Seorang kepala sekolah diharapkan mampu untuk mengintegrasikan berbagai kegiatan yang ada, baik kegiatan akademik maupun non-akademik. Integrasi kegiatan ini akan dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuannya secara lebih efektif dan efisien.
- e. Memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, kegiatan ini mendorong tenaga kependidikan di sekolah untuk berinovasi. Seorang kepala sekolah harus menjadi teladan yang baik bagi tenaga kependidikan dalam hal berpikir kreatif dan inovatif. Kepala sekolah juga harus bisa mendorong seluruh tenaga kependidikannya untuk selalu belajar dan mengembangkan kemampuan diri.
- f. Mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kegiatan ini digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah. Seorang kepala sekolah harus mampu mengembangkan berbagai model-

model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kemajuan zaman. Model pembelajaran yang inovatif sangat berdampak pada para siswa yang akan membantu para siswa untuk dapat belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan.⁴¹ Menurut Hidayat, menjelaskan pengembangan metode pembelajaran yang inovatif perlu dilandaskan pada prinsip-prinsip fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi untuk dapat mengatasi tantangan dunia yang terus mengalami perubahan. Dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif ini dapat menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih relevan dan berarti bagi para siswa.⁴²

Aktivitas peran kepala sekolah sebagai inovator tersebut didukung dengan pendapat E. Mulyasa yang mengatakan bahwa dalam upaya melaksanakan peran serta fungsinya sebagai seorang *innovator*, kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar, mencari gagasan-gagasan baru, dapat mengintegrasikan setiap kegiatan, mampu memberikan tauladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan dapat mengembangkan berbagai model pembelajaran yang inovatif. Teori kepala sekolah sebagai inovator menurut Mulyasa ini ialah salah satu dari teori kepemimpinan yang ada dalam pendidikan yang menekankan pada peran kepala sekolah untuk dapat menciptakan perubahan dan pengembangan di sekolah.⁴³

Menurut David Conley and Paul Goldman, menjelaskan keberhasilan pendidikan

⁴¹ Handini, Zulkifli, dan Hukmi, "The Role Of Headmasters As An Innovator In Kindergarten District Payung Sekaki And District Sukajadi Pekanbaru City," 7–8.

⁴² Nurhayati dkk., *Inovasi Pendidikan Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi*, 1 ed. (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), 10, [http://repository.mediapenerbitindonesia.com/469/2/\(+ISBN\)K%20250%20-%20Inovasi%20Pendidikan%20di%20Era%20Digital.pdf](http://repository.mediapenerbitindonesia.com/469/2/(+ISBN)K%20250%20-%20Inovasi%20Pendidikan%20di%20Era%20Digital.pdf).

⁴³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 118.

bukan merupakan hasil dan ditentukan oleh karya individu saja, namun justru merupakan karya dari team work yang cerdas.⁴⁴

C. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu

Kata mutu yakni “*Qualis*” berasal dari bahasa latin yang berarti tergantung kata apa yang mengikutinya. Mutu menurut pendapat Juran merupakan kecocokan dengan kebutuhan. Sedangkan menurut Deming, mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan. Mutu juga dapat diartikan sebagai kualitas, tingkatan atau derajat. Mutu dalam pendidikan mencakup ke dalam tiga hal yaitu *input*, proses, *output*, dan *outcome*. Dalam pandangan standar dunia pendidikan khususnya di Indonesia, mutu merupakan suatu pencapaian tujuan dari ketentuan delapan standar yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh pemerintah atau sebuah kualitas diperoleh suatu lembaga Pendidikan.⁴⁵

Mutu merupakan kualitas dari proses kegiatan belajar mengajar, kualitas interaksi antar guru, dan guru dengan kepala sekolah. Mutu juga adalah kualitas dari lulusan, seperti UN, baik dan buruknya watak serta perilaku para siswa. Selain itu dari berbagai makna yang telah disebutkan, mutu ialah produk dari sistem pendidikan yang telah ada. Di dalam dunia pendidikan mutu merupakan hal yang penting. Dengan adanya mutu akan menciptakan lingkungan bagi pendidik, orang tua, wakil-wakil masyarakat, pejabat pemerintah, dan pemuka bisnis untuk dapat bekerja bersama, dalam memberikan pada para siswa segala

⁴⁴ Tarhid, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru,” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (24 November 2017): 146, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1931>.

⁴⁵ Muhammad Ramdani, “Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam,” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (29 Desember 2019): 18–19, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66>.

sumber daya yang dibutuhkan. Dalam sudut pandang siswa, lembaga pendidikan (sekolah) harus dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan menunjang serta siswa dapat memperoleh kepuasan ketika mereka melaksanakan pendidikan di sekolah. Sedangkan dari sudut pandang lulusan, sekolah harus mampu memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhannya di dunia kerja nantinya.⁴⁶

Terdapat beberapa elemen bahwa sesuatu dianggap berkualitas apabila:

- a. Kualitas meliputi usaha untuk memenuhi atau melebihi harapan konsumen.
- b. Kualitas mencakup produk, manusia, proses, jasa, dan lingkungan.
- c. Kualitas adalah kondisi yang akan selalu berubah (sesuatu yang dianggap berkualitas saat ini, belum tentu dianggap berkualitas pada saat yang lain).⁴⁷

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses, meliputi proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar para siswa, hingga dapat mendorong dan menumbuhkan para siswa untuk dapat melaksanakan proses belajar-mengajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses transfer ilmu pengetahuan dan pemberian bantuan atau bimbingan kepada para siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah seluruh rangkaian aktivitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi, dimana para guru sebagai selaku pendidik akan memanfaatkan berbagai komponen tersebut dalam proses kegiatan belajar-mengajar guna mencapai tujuan telah direncanakan

⁴⁶ Widiyarti dan Suranto, *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi* (Jawa Tengah: Alprin, 2020), 3.

⁴⁷ Wahida Raihan Nasution, "Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan," *ALACRITY: Journal of Education*, 19 Maret 2022, 29, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i1.53>.

sebelumnya.⁴⁸

Menurut Mulyasa memaparkan komitmen guru sebagai bentuk kesediaan dan tanggung jawab guru untuk menjalankan tugas serta kewajiban profesionalnya dengan sepenuh hari, mencangkup kesungguhan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mendukung perkembangan siswa, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah.⁴⁹ Maka Aqib mengatakan proses pembelajaran merupakan upaya secara sistematis yang dilaksanakan oleh guru untuk menciptakan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efisien dan efektif yang diawali dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Pembelajaran berisi suatu proses interaksi antara siswa dengan guru beserta segala sumber belajar lain yang menjadi fasilitas belajar guna menggapai tujuan yang diinginkan dalam usaha untuk merubah perilaku dan pola pikir siswa.⁵⁰

a. Perencanaan

Menurut Majid mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan suatu aktivitas menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk dapat mencapai tujuan. Menurut Sabirin menyatakan pembelajaran ialah suatu proses sistematis yang dilaksanakan oleh pendidik dalam membimbing, membantu serta memberikan arahan pada siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dan menggapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya menggunakan langkah-langkah menyusun materi

⁴⁸ Annisa Nidaur Rohmah, "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)," *Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2017): 196-197.

⁴⁹ Titin Dunggio, "Peran Komitmen dan Kompetensi dalam Meningkatkan Kinerja," *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science* 2, no. 02 (31 Mei 2023): 104, <https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i02.320>.

⁵⁰ Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 4, <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI%20BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN.pdf>.

pembelajaran, pemakaian media pembelajaran, pemakaian metode serta pendekatan pembelajaran serta penilaian dalam sesuatu alokasi waktu yang hendak dilakukan pada periode tertentu.⁵¹

b. Pelaksanaan

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain menyatakan pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang memiliki nilai edukatif, nilai edukatif mempengaruhi interaksi yang terjalin antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif disebabkan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam poses pelaksanaan pembelajaran, menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain mengatakan bahwa seorang guru melaksanakan beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya: a) Membuka pembelajaran merupakan aktivitas yang dilaksanakan oleh guru untuk dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang memungkinkan para siswa secara mental siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Di dalam membuka pelajaran ini guru umumnya membuka dengan salam, dilanjutkan absen siswa, serta menanyakan terkait materi pembelajaran sebelumnya, b) Menerangkan materi pembelajaran ialah inti dari proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam menerangkan materi guru menyampaikannya berurutan dari materi yang mudah terlebih dulu, supaya dapat memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang diterangkan guru hingga guru memakai metode pengajaran yang cocok dengan materi serta memakai media sebagai alat bantu

⁵¹ Wita Marheni dkk., "Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Yang Efektif," *Student Scientific Creativity Journal* 3, no. 1 (2025): 51, <https://doi.org/10.55606/ssej-amik.v3i1.4650>.

menerangkan materi pembelajaran, dan c) Menutup pembelajaran merupakan aktivitas yang dilaksanakan guru dalam mengakhiri aktivitas inti pembelajaran.

Dalam aktivitas ini guru melaksanakan penilaian terhadap materi yang sudah disampaikan. Kesimpulan dari paparan diatas, pelaksanaan pembelajaran merupakan berlangsungnya proses kegiatan belajar-mengajar dimana adanya interaksi guru dengan siswa di dalam lingkungan belajar.⁵²

c. Evaluasi

Menurut Mulyasa, evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses buat mengumpulkan, menginterpretasi, serta memakai data tentang hasil belajar siswa dalam upaya meningkatkan serta melakukan perbaikan proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran, menurut Mulyasa, tidak cuma berfokus pada memberikan nilai, namun lebih pada pemahaman mendalam terkait pertumbuhan siswa serta meningkatkan mutu proses pembelajaran. Evaluasi yang efektif dapat membantu guru dalam mengenali kebutuhan siswa, melakukan penyesuaian strategi pembelajaran, serta menggapai tujuan pembelajaran secara maksimal.⁵³

Hakikat inovasi pembelajaran merupakan gagasan, ide atau pemikiran baru tentang bermacam faktor yang dapat mendorong terwujudnya pembelajaran yang tepat guna serta lebih baik. Secara harfiah inovasi pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembaharuan atau update

⁵² Ika Kartika dan Opan Arifudin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 2 (30 April 2023): 155.

⁵³ Moch. Rizal Fua diy, "Evaluasi Pembelajaran Sebuah Studi Literatur," *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 177, <https://revistia.com/index.php/ejms/article/view/5780>.

pembelajaran. Inovasi pembelajaran merupakan bagian dari inovasi pendidikan, dengan melakukan berbagai upaya perubahan untuk dapat mencapai suatu yang lebih baik di bidang pendidikan.⁵⁴

3. Mutu Pembelajaran Sekolah

Mutu pembelajaran adalah salah satu aspek dari penilaian yang ada di sekolah atau madrasah. Mutu (kualitas) pembelajaran dapat diartikan sebagai kualitas atau keunggulan dari proses kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh para guru, yang ditandai dengan kualitas atau lulusan atau output dari sekolah atau lembaga pendidikan. Sedangkan Suhardan berpendapat, Mutu pembelajaran adalah suatu refleksi dari kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar para muridnya.⁵⁵ Mutu pembelajaran adalah suatu hal utama yang harus diperbaiki dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang ada di sekolah. Dalam hal pembelajaran yang bermutu, Mulyono berpendapat bahwasanya konsep mutu pembelajaran terkandung lima rujukan, diantaranya: kesesuaian, pembelajaran, produktivitas, efektivitas, dan efisiensi.

Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa mutu pembelajaran merupakan suatu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang sangat menentukan mutu dari pembelajaran para siswa. Adapun indikator mutu pembelajaran, diantaranya kesesuaian, produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat.⁵⁶

⁵⁴ Erlina, "Inovasi Pembelajaran Melalui Penelitian Dan Pengembangan Bahan Ajar," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (2016): 123, <https://doi.org/10.24042/albayan.v8i1.356>.

⁵⁵ Arisal Nurhadi, "Manajemen Laboratorium Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (29 Juni 2018): 9, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1225>.

⁵⁶ Moh Zahri dan Moch Romli, "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kualitas Mutu Pembelajaran," *Jurnal Magister* 6, no. 16 (2019): 4.

Mutu merupakan perubahan, artinya konsep mutu tidak akan berlaku untuk seumur hidup, dikarenakan konsep mutu akan selalu berubah-ubah (dinamis) sesuai dengan perkembangan setiap zaman. Dalam konteks islami menurut Muhaimin, pembaharuan pendidikan sebagai usaha dari inovasi pembelajaran agama islam yang bertujuan mengembangkan perencanaan pembelajaran pendidikan agama yaitu dengan pemilihan dan penetapan metode pembelajaran pendidikan agama yang optimal untuk tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal.⁵⁷ Adapun mutu pembelajaran itu memfokuskan pada proses pembelajaran yang ada di sekolah dan hasil belajar yang dapat mengikuti setiap kebutuhan serta harapan stakeholder pendidikan. Berkaitan dengan Mutu dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok, yaitu mutu *input*, mutu proses, dan mutu *output* pembelajaran.

- a. Mutu *Input*. Dalam proses pembelajaran yang bermutu didalamnya terdapat berbagai input pembelajaran seperti peserta didik (afektif, kognitif, dan psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), bahan belajar, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya yang lain serta penciptaan suasana belajar yang kondusif.
- b. Mutu proses. Dalam mutu proses pembelajaran ditentukan dari metode, suasana, *input*, dan kemampuan dalam melaksanakan manajemen proses pembelajaran. Dalam mutu proses pembelajaran akan menentukan seberapa besar kemampuan dalam memberdayakan sumber daya yang ada supaya para siswa dapat belajar secara produktif. Manajemen sekolah dan dukungan kelas

⁵⁷ Noer Rohmah, "Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI," *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 2 (29 Januari 2016): 23–24, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>.

berfungsi menyelaraskan atau mensinergikan seluruh komponen dalam proses (interaksi) belajar mengajar, baik antara para guru, peserta didik, dan sarana menunjang di kelas, maupun di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, dalam akademis maupun non-akademis untuk dapat mendukung proses pembelajaran.

- c. Mutu *output*. Dalam konteks hasil (*output*) pembelajaran memfokuskan pada pencapaian atau prestasi yang diperoleh sekolah pada tiap waktu tertentu (tiap akhir semester dan akhir tahun). Adapun prestasi yang telah diperoleh atau *student achievement* (hasil pembelajaran) dapat berupa hasil dari tes kemampuan akademis siswa. Adapun prestasi yang dapat dicapai dibidang lain, seperti prestasi dalam suatu cabang seni, olah raga, ataupun keterampilan tertentu seperti teknologi atau komputer, jasa, dan lainnya. Bukan hanya itu, prestasi sekolah juga dapat berupa kondisi yang bisa diukur dengan angka (*intangible*) seperti halnya suasana disiplin, kebersihan, keakraban, dan saling menghormati.⁵⁸ Menurut Mulyasa, evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk mengumpulkan, menginterpretasi, dan menggunakan informasi mengenai hasil belajar siswa dalam upaya mengembangkan serta memperbaiki proses pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu dari proses pembelajaran.⁵⁹

Berdasarkan pengkategorian mutu dalam proses pembelajaran tersebut sama dengan yang telah dipaparkan Mulyasa dalam konteks pendidikan, menurut Departemen Pendidikan Nasional bahwa pengertian mutu mencakup *input*, proses

⁵⁸ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu* (Alfabet, 2016), 53–54.

⁵⁹ Fuadiy, "Evaluasi Pembelajaran Sebuah Studi Literatur," 177.

dan *output* pendidikan yang didalamnya terdapat proses pembelajaran.⁶⁰ Adapun kesimpulannya mutu pembelajaran merupakan suatu situasi atau kondisi yang menggambarkan kesesuaian antara proses dan hasil pembelajaran dengan standar yang telah ditetapkan. Jadi antara proses dan hasil pembelajaran yang bermutu itu saling terhubung, namun supaya proses yang baik itu tidak menuju arah yang salah, maka mutu dalam arti hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, serta harus jelas tujuan yang ingin dicapainya. Dengan kata lain berbagai input dan proses tersebut haruslah mengacu pada mutu hasil (*output*) yang ingin diperolehnya.

Untuk mencapai mutu pembelajaran yang optimal, terdapat beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan, antara lain:

a. Pengelolaan Guru di Kelas

Menurut Arikunto yang dikutip Djamarah berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang seperti diharapkan secara sistematis yang mengarah pada penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.⁶¹ Menurut Tilaar, Suasana lembaga madrasah tercermin dari ciri khas ialah mewujudkan nilai-nilai keislaman di dalam keseluruhan kehidupan lembaga madrasah, kehidupan moral yang nyata, serta manajemen yang profesional,

⁶⁰ Musyaffa, *Total Quality Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Madrasah*, 14.

⁶¹ Zaina I Azman, "Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran," *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (6 Januari 2020): 54, <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.136>.

terbuka, dan aktif di masyarakat secara terencana dan berkelanjutan.⁶²

b. Fasilitas teknologi informasi

Seiring kemajuan teknologi dunia pendidikan mengalami perubahan yang pesat. Penerapan teknologi digital mempengaruhi perubahan sistem pada pendidikan, dengan membarikan efisiensi serta visualisasi terhadap materi yang diterangkan pada siswa.⁶³ Menurut Cahyani, Laila dan Rustini menyatakan bahwa teknologi dalam pendidikan memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis siswa, di mana siswa menjadi pusat dari proses belajar, semakin relevan untuk diterapkan di era digital ini.⁶⁴ Menurut Bower mengatakan bahwa media pembelajaran yang berbasis teknologi yang dirancang dengan baik untuk dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Di sisi lain menurut Mayer, menyatakan media digital yang interaktif mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bila dibandingkan metode tradisional, namun agar media tersebut efektif dalam meningkatkan minat belajar, dibutuhkan desain yang tepat.⁶⁵

Menurut Rahmawati, mengungkapkan bahwa penguasaan teknologi dan metode pembelajaran digital sangatlah penting bagi pendidik untuk meningkatkan mutu pengajaran serta pembelajaran. Maka dari itu,

⁶² Muzhoffar Akhwan, "Pengembangan Madrasah sebagai Pendidikan untuk Semua," *el-Tarbawi* 1, no. 1 (2008): 43, <https://doi.org/10.20885/tarbawi.voll.iss1.art4>.

⁶³ Nurbaya dkk., *Inovasi Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Edupedia Publisher, 2023), 8.

⁶⁴ Alliya Fajriati, Wisroni Wisroni, dan Ciptro Handrianto, "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Berbasis Peserta Didik Di Era Digital," *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (30 Desember 2024): 71–72, <https://doi.org/10.52166/wp.v6i2.7890>.

⁶⁵ Widia Murdianti, "Inovasi Media Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Di Era Digital," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (29 Februari 2024): 13200–212, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.16565>.

mengadakan pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan teknis bagi pendidik sangat dibutuhkan supaya dapat mengadaptasikan metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan para siswa.⁶⁶ Selain itu dibuatlah forum diskusi, menurut Cantor Barragán suatu forum diskusi online merupakan media asinkron yang fleksibel dalam pengaturan privasi dan waktu penggunaannya, serta memungkinkan untuk memfasilitasi pengajar dalam mengekspresikan ide, berbagi pengetahuan, memberikan umpan balik, juga mendorong keterlibatan kritis siswa dalam proses pembelajaran.⁶⁷

Fasilitas penunjang lainnya ialah internet. Menurut Adri mengatakan pemanfaatan jaringan internet sebagai sumber dan sarana pembelajaran dapat diimplementasikan dalam beberapa cara, yaitu *Browsing* yang digunakan apabila ingin menjelajahi dunia maya atau web, *Resourcing* yang memanfaatkan internet sebagai sumber pengajaran, *Searching* sebagai proses pencarian sumber pembelajaran untuk melengkapi materi yang akan disampaikan kepada para siswa, terakhir *Consulting* dan *communicating*.⁶⁸ Menurut Hasriadi, penggunaan media secara terus-menerus tentunya membutuhkan perawatan yang harus dilaksanakan secara rutin. Dalam perawatan media yang digunakan para guru selama proses pembelajaran akan disesuaikan dengan karakter yang dimiliki oleh media tersebut. Maka dari itu sangat penting untuk memperhatikan kondisi sekitar saat merawat

⁶⁶ Nurhayatidkk., *Inovasi Pendidikan Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi*, 82.

⁶⁷ Navisatul Izzah, "Inovasi Pendidikan Berbasis Digital: Penggunaan Forum Diskusi Online Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Di Indonesia," 2020, 38.

⁶⁸ Rediana Setiyani, "Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* 5, no. 2 (2010): 120.

media tersebut.⁶⁹

Inovasi di bidang teknologi membawa perubahan mendasar dalam cara pembelajaran diperoleh dan disampaikan. Arsyad menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi merupakan proses pembelajaran yang memakai teknologi informasi dan komunikasi dalam membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dan juga membantu siswa untuk belajar.⁷⁰

c. Melakukan Perbaikan Berkelanjutan

Menurut Edward Sallis, menjelaskan bahwa perbaikan terus-menerus merupakan usaha pihak pengelola untuk melaksanakan berbagai perbaikan serta peningkatan secara terus-menerus supaya dapat menjamin seluruh komponen penyelenggara pendidikan dapat memenuhi standar yang ditetapkan.⁷¹ Untuk saat ini perbaikan pembelajaran khususnya tentang karakter anak sangatlah penting. Menurut Tuasalamony pendidikan karakter berfungsi sebagai suatu proses pendidikan yang mengacu pada perilaku anak. Pendidikan ini mencakup nilai-nilai moral yang diajarkan baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar, termasuk di dalamnya aspek tata krama, perilaku, dan tentunya sopan santun.⁷² Dengan cara ini, pendidikan karakter melalui materi kesopanan sangat penting untuk menciptakan generasi yang berbudi pekerti luhur dan mampu bergaul secara positif dalam masyarakat.

⁶⁹ Hasriadi dan St Marwiyah, "Teknik Pemeliharaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Jurnal Sinestesia* 13, no. 1 (4 April 2023): 226.

⁷⁰ Nurbaya dkk., *Inovasi Pembelajaran*, 16.

⁷¹ Abuddin Nata dan Aminudin Yakub, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2023), 152.

⁷² Fannia Sulistiani Putri dkk., "Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar," *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (1 November 2021): 4989, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1616>.